

ABSTRAKSI

Dalam perspektif hubungan internasional, konflik yang terjadi dalam suatu negara dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas politik internasional. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa apa yang terjadi dalam suatu negara tidak menutup kemungkinan akan membawa pengaruh terhadap negara lain yang pada akhirnya akan berakibat pula pada hubungan antar negara. Hal inilah yang seringkali menjadi pertimbangan utama dari intervensi suatu negara terhadap penyelesaian konflik di suatu negara lainnya yang didasarkan tidak lain dari upaya untuk melindungi kepentingan negara tersebut

Seperti halnya yang terjadi di Zimbabwe, campur tangan Uni Eropa terhadap konflik politik dan kemanusiaan yang sedang berlangsung, mengindikasikan adanya usaha Uni Eropa dalam memperluas pengaruh dan hegemoninya sebagai organisasi supra-nasional yang secara tidak langsung pengaruhnya saat ini sudah menyaingi posisi organisasi supra-nasional lainnya seperti PBB.

Konflik politik yang berujung dijatuhkannya sanksi oleh Uni Eropa kepada Zimbabwe mendandakan tingginya posisi tawar yang dimiliki Uni Eropa. Inggris yang menjadi pendorong awal dijatuhkan sanksi kepada Zimbabwe, beralasan bahwa Zimbabwe telah melanggar aturan pokok Uni Eropa yang terangkum dalam Treaty of European Union (TEU), serta berpaling dari kaidah Common Foreign and Security Policy (CFSP). Dengan itu Uni Eropa tahun 2002 menjatuhkannya sanksi kepada Zimbabwe dengan pertimbangan situasi politik dan kemanusiaan di Zimbabwe tidak kunjung membaik.

KATA KUNCI : SANKSI UNI EROPA, ZIMBABWE, ROBERT MUGABE.